

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, metode, dan media yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya.

Amri (2010:51) mengatakan “Pendidikan tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang menjadi terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakatnya”. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Muhibbinsyah (2012:59) menyatakan bahwa “paling vital dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan”. Manusia akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain, serta dapat mempertahankan kehidupannya di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini jika setiap manusia tersebut belajar. Indikator utama yang digunakan

untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan kepada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai hasil belajar.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui pengelolaan pembelajaran yang dimulai dari komponen perencanaan yang berupa mempersiapkan kondisi belajar siswa dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, komponen pelaksanaan yang baik dan tepat berupa materi pelajaran apa yang diperlukan dan metode atau alat yang mana harus dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, serta komponen prosedur apa saja yang akan ditempuh untuk melakukan evaluasi.

Frend dalam Djamarah (2006:61) telah melakukan penelitian terhadap 3.725 orang anak didik *HIG HTS School* di Amerika Serikat. Dari hasil penelitiannya itu, dia menyatakan bahwa “Apabila menggunakan metode yang baik dan media yang baik dalam kegiatan belajar-mengajar, maka akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik”.

Faktor metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Variasi penggunaan metode mengajar akan membuat siswa lebih tertarik dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Guru yang mampu menerapkan berbagai metode mengajar cenderung akan mampu mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa masih dibekali dengan catatan-catatan dan tugas-tugas dari guru akan tetapi siswa tidak dapat memahami pelajaran tersebut, guru kelas V dalam menyajikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hanya dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab,

penugasan, demonstrasi dan latihan saja tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya, sehingga akan membuat siswa merasa bosan dengan apa yang disampaikan guru dan siswa merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Metode konvensional ini memiliki keunggulan yang efisien baik dari segi penggunaan waktu ataupun penyelesaian materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dengan menggunakan metode konvensional siswa mampu merekam informasi sebanyak mungkin dari penjelasan guru, tetapi akhirnya siswa tidak mampu mengaplikasikannya dalam hidupnya sehari-hari sehingga pelajaran yang diterima siswa tidak bermakna.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan suatu percobaan-percobaan dengan menghasilkan penemuan-penemuan agar siswa lebih mengingat dan merasa tertarik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Pada kenyataannya, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan penugasan serta tidak adanya media yang digunakan dalam belajar. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan, tidak merasa tertarik dalam belajar atau motivasi belajar siswa menjadi rendah, serta siswa akan lebih cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang baru dipelajarinya. Proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru ini juga terjadi pada pembelajaran IPA di kelas V SD sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran IPA, pada 3 (tiga) tahun berikut ini di SD Negeri No. 064978 Medan Denai yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Nilai Mata Pelajaran IPA**

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Kategori
2011/2012	80	65	70	Cukup
2012/2013	83	57	72	Cukup
2013/2014	85	60	73	Cukup

Nilai yang diperoleh siswa di atas masih dalam kategori cukup dan cenderung dalam setiap kelas hanya 4 (empat) orang yang memperoleh nilai 85 dengan jumlah 35 siswa. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar memang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi sudah menjadi tanggung jawab guru bagaimana seorang siswa untuk mudah memahami materi yang disampaikan dan apa yang diperolehnya merupakan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan menggabungkan satu metode dengan metode yang lain sehingga didapatkan satu metode yang tepat sesuai karakteristik materi pelajaran.

Peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SD Negeri No.064978 Medan Denai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah metode Inquiry. Metode Inquiry sangat penting untuk dilakukan karena akan lebih membuat siswa merasa tertarik dalam belajar yang membuat motivasi untuk belajar meningkat, tidak merasa cepat bosan, serta

lebih mudah memahami materi pembelajaran karena adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami oleh siswa.

Amri (2010:200) mengatakan bahwa “Metode Inquiry adalah metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Bruner dalam Trianto (2011:38) mengatakan bahwa “Belajar penemuan (Inquiry) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dengan sendirinya akan memberi hasil yang paling baik, dan apabila siswa tersebut berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

Menurut peneliti, penggunaan metode inquiry akan sangat berkesan terhadap siswa karena dengan menemukan sendiri hasil dari pengajaran akan mampu membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat karena siswa yang menemukan sendiri sehingga siswa terdorong untuk mengetahui sesuatu hal yang baru, bagian dari alam yang sudah sering di lihatnya.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diusulkan dengan menyajikan metode pembelajaran yang komponennya dapat dimanipulasi yaitu penerapan metode Inquiry, sedangkan kondisi pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa yaitu melibatkan tingkat motivasi belajar.

Sardiman (2009:166) mengatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis atau sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu, dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dembo dalam Uno (2008:29) secara tegas menyatakan bahwa “salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah karakteristik siswa termasuk tingkat motivasi belajar”. Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi instrinsik, diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar anak termotivasi untuk belajar.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Penggunaan metode ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas dan latihan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum memberikan hasil belajar yang maksimal.
2. Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat menarik perhatian siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Penggunaan metode Inquiry dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SD Negeri No.064978 Medan Denai, baik dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa sendiri (eksternal). Pada penelitian ini metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode Inquiry dan metode Konvensional. Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dibatasi hanya pada aspek kognitif saja dengan tingkat pengetahuan C<sub>1</sub>-C<sub>5</sub> yang ditujukan untuk kelas V SD dengan materi Makanan dan Kesehatan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh metode Inquiry terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri No.064978 Medan Denai?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri No.064978 Medan Denai?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri No.064978 Medan Denai?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri No.064978 Medan Denai.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri No.064978 Medan Denai.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Negeri No.064978 Medan Denai.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dan mata pelajaran IPA pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan hubungannya dengan motivasi siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengambil kebijakan agar diperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPA di SD Negeri No. 064978 Medan Denai. Selanjutnya diharapkan pula penelitian ini dapat memperkenalkan metode Inquiry dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar, selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran IPA, di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh motivasi yang berbeda terhadap hasil belajar IPA.